

## GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
PLN	DIALOG	6	1 s/d 7 - 8 - '02

# ***Pasokan Listrik Jawa-Bali Aman Hingga 2005***

(Jakarta, Dialog) - "Dapat kami nyatakan bahwa kondisi pasokan listrik untuk Jawa-Bali hingga tahun 2004/2005 mendatang dalam keadaan aman. Namun jika tidak dilakukan penambahan pusat listrik baru selain PLTU Tanjung Jati B yang akan dirampungkan dan berkapasitas 2 X 660 Mega Watt (MW), pada akhir tahun 2005 akan terjadi pemadaman secara insidental, selanjutnya tahun 2006 diperkirakan terjadi pemadaman terbatas secara reguler sebesar kurang lebih 440 MW," papar Direktur PT (Persero) PLN Eddie Widiono di Jakarta belum lama ini.

Pernyataan dirut PLN itu seolah-olah memberi harapan yang menggembirakan, padahal proyek PLTU Tanjung Jati B sendiri sesungguhnya hingga kini belum rampung, jadi kapasitas pasokan sebesar 2 X 660 MW itu belum terealisasi. Menurut sumber Dialog, proyek PLTU Tanjung Jati B yang sempat menghebohkan itu saat ini masih terganjal di Departemen Keuangan karena menyangkut masalah perpajakan.

Sebelumnya, Komisi VIII DPR RI telah meminta kepada

Menteri Energi Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro untuk meminta Menteri Keuangan Boediono mempercepat penyelesaian masalah proyek tersebut guna menanggulangi masalah krisis listrik. Jika pemerintha belum juga memberi peluang penyelesaian PLTU Tanjung Jati B tersebut, untuk mengatasi krisis listrik tahun 2006 lanjut Eddie Widiono, PLN kedepan terpaksa melakukan upaya *repowering* dengan melakukan perbaikan PLTU Muara Karang dan PLTU Tanjung Priok. Untuk perbaikan itu dibutuhkan dana sekitar 1,4 milyar dollar AS.

Eddie menambahkan, rencana PLTU Muara Karang dan PLTU Tanjung Priok itu hanya merupakan skenario untuk mengatasi lonjakan permintaan yang paling minimum hingga tahun 2006.

Sementara itu mengenai realisasi beban puncak tertinggi netto sistem Jawa-Bali sampai akhir Mei 2002 adalah 12.992 MW dengan faktor beban sebesar 6,5%. Pertumbuhan sebesar ini melebihi angka pertumbuhan beban yang sudah disepakati untuk tahun 2002, yaitu sebesar 4,5%. (via)